

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pojok Bursa Efek Indonesia Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim yang terletak di Jalan Gajayana No.50 Malang, karena disana terdapat data yang dibutuhkan dalam menyelesaikan penelitian ini.

3.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini tergolong pada penelitian kuantitatif, di manapenelitian ini mencoba untuk menjelaskan apakah ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen melalui uji statistik. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2011 yang diperoleh dari Pojok Bursa Efek Indonesia UIN Maliki Malang, <http://www.bi.go.id/web/id> dan <http://www.yahoofinance.com/web>.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah keseluruhan dari obyek penelitian yang akan diteliti. Populasi sebagai kumpulan atau agregasi dari seluruh elemen-elemen atau individu yang merupakan sumber informasi dalam suatu penelitian (Hadi, 2006)

Sampel adalah bagian atau wakil populasi yang memiliki karakteristik sama dengan populasinya, diambil sebagai sumber data penelitian. Pada penelitian ini populasi yang dijadikan objek penelitian adalah seluruh perusahaan yang *listing* di JII selama periode 2008 sampai dengan 2011 sejumlah 30 perusahaan.

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive sampling* dengan kriteria perusahaan yang laporan keuangan tahunan tersedia secara lengkap selama empat tahun dari tahun 2008 sampai dengan 2011. Berdasarkan kriteria sebagai berikut :

- a) Perusahaan tetap aktif di JII dari tahun 2008 sampai dengan 2011.
- b) Selama periode penelitian, perusahaan tersebut secara periodik mengeluarkan laporan keuangan tahunan dari tahun 2008 – 2011 dan memiliki kelengkapan data selama periode pengamatan.

Berdasarkan pada kriteria diatas, dari ke 30 perusahaan yang *listing* sebanyak 2 kali di JII selama periode 2008-2011 maka yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 9 perusahaan. Adapun perusahaan-perusahaan yang menjadi sampel adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Sampel Penelitian

No	Nama Perusahaan	Kode
----	-----------------	------

1	PT Astra Agro Lestari Tbk	AALI
2	PT Aneka Tambang (Persero) Tbk	ANTM
3	PT Bumi Resources Tbk	BUMI
4	PT Global Medicom Tbk	BMTR
5	PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk	INTP
6	PT Kalbe Farma Tbk	KLBF
7	PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	TLKM
8	PT Semen Gresik Tbk	SMGR
9	PT Unilever Indonesia Tbk	UNVR

Sumber: Data Sekunder diolah peneliti

3.5 Data dan Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder (*secondary data*).

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan (Indrianto, 1999). Data yang digunakan yaitu laporan keuangan tahunan dari setiap perusahaan yang merupakan sampel penelitian tahun 2008-2011, SBI, dan harga saham. Data yang dibutuhkan peneliti adalah: Neraca, Laporan Laba Rugi, Catatan atas laporan keuangan, SBI, Harga Saham.

3.6 Definisi Operasional Variabel

Kinerja perusahaan pada dasarnya dapat dijadikan acuan dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi. Suatu perusahaan dapat berjalan dengan baik dikarenakan suatu kinerja perusahaan yang baik pula sehingga dapat memenuhi harapan – harapan para pemegang saham dan kreditur.

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Variabel tidak bebas (*Dependent*)/ Y

Variabel tidak bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel tidak bebas (Y) dalam penelitian ini adalah *return saham* yang dilihat dari harga penutupan (*closing price*) pada akhir tahun 2008-2011, *closing price* adalah harga (rupiah) yang terjadi pada saham akibat adanya permintaan dan penawaran di pasar, yang ditentukan menjelang penutupan perdagangan di bursa setiap harinya. Karena perdagangan dilakukan setiap hari, maka harga penutupan saham bulanan adalah harga yang terjadi pada suatu saham pada akhir periode bulan tertentu.

b. Variabel Bebas (*Independent*)/ X

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau variabel *dependent* atau terikat. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah EVA (*Economic Value Added*), MVA (*Market Value Added*), dan Beta Saham.

Tabel 3.2
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Keterangan	Sumber
1. Return Saham (Y) <i>Rumus</i> : $R_t = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$	Rt = tingkat keuntungan investasi Pt = harga investasi periode sekarang Pt-1 = harga investasi periode lalu	Hartono, Jogiyanto (2007: 109)

1. EVA (X1) EVA=NOPAT – Biaya Modal	EVA = <i>Economic Value Added</i> (Nilai Tambah Ekonomis) NOPAT = Net Operating After Taxes (Laba Operasi Setelah Pajak) Biaya Modal = WACC x Total Modal	Young dan O’Byrne (2001: 32)
2. MVA (X2) MVA = Nilai pasar – modal yang diinvestasikan	Nilai Pasar = Saham beredar x Harga saham Modal yang Diinvestasikan= Total Ekuitas Saham Biasa	Young dan O’Byrne (2001: 26)
3. Beta Saham (X3) $R_i = R_{BR} + \beta_i \cdot (R_M - R_{BR}) + e_i$	R_i = <i>Return</i> sekuritas ke-I R_{BR} = <i>Return</i> aktiva bebas risiko R_M = <i>Return</i> portofolio pasar β_i = Beta sekuritas ke-i	Hartono, Jogiyanto (2007)

3.7 Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini, analisis data menggunakan model regresi linier berganda. Sebelum melakukan analisis regresi, maka harus dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu baik itu uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas, dan heteroskedastisitas.

3.7.1 Uji Asumsi Klasik

Dalam Praktik, beberapa masalah yang sering muncul pada saat analisis regresi digunakan untuk mengestimasi suatu model dengan sejumlah data, masalah tersebut dalam buku teks ekonometrika termasuk dalam pengujian Asumsi klasik, yaitu ada atau tidaknya masalah autokorelasi, heteroskedastisitas, multikolinearitas, dan normalitas (Kuncoro, 2007). Metode analisa data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan analisa kuantitatif. Metode kuantitatif adalah suatu data yang merupakan uraian keterangan berupa laporan yang akan dikumpulkan untuk dianalisis, untuk mendapatkan suatu kesimpulan.

3.7.1.1 Uji Normalitas

Menurut Kuncoro (2007), Uji Normalitas dengan MicroTSP dilakukan dengan mengamati histogram atas nilai residual dan statistik Jarque-Bera (JB). Histogram memperlihatkan distribusi frekuensi dari data yang diamati. Statistik JB digunakan untuk menguji apakah suatu data berdistribusi normal ataukah tidak, yang dinyatakan dalam:

$$JB = (n-k)/6.[S^2+1/4 (K-3)^2]$$

Keterangan:

n = jumlah observasi

S = *Skewness*

K = kurtosis

k = sama dengan nol untuk suatu data biasa dan jumlah koefisien pada saat meneliti residual dari suatu persamaan.

Menurut Gujarati (1995) dalam Kuncoro (2007), Dalam hipotesis nol yang menyatakan residual berdistribusi normal, statistik Jarque-Bera secara asimtotis merupakan distribusi Chi-Square dengan derajat kebebasan 2, atau probabilitasnya sekitar 0.6781.

Menurut Santoso (2000), Uji normalitas dapat digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, *return* saham dan variabel *Economic Value Added*, *Market Value Added* dan Beta Saham mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk menguji apakah sampel penelitian memiliki distribusi normal maka digunakan pengujian *Kolmogorov-Smirnov Goodness of Fit Test* terhadap masing-masing variabel.

3.7.1.2 Uji Autokorelasi

Menurut Algifari (2000), penyimpangan model regresi klasik salah satunya adalah adanya autokorelasi dalam model regresi. Artinya, adanya korelasi antara anggota sampel yang diurutkan berdasarkan waktu. Penyimpangan asumsi ini biasanya muncul pada observasi yang menggunakan data *time series*.

Konsekuensi dari adanya autokorelasi dalam model regresi adalah varians sampel tidak menggambarkan varians populasinya. Untuk mendiagnosis adanya autokorelasi dalam suatu model regresi dilakukan melalui pengujian terhadap nilai *Uji Durbin-Watson* ($U_j D_w$). (Algifari, 2000)

Menurut Santoso (2000), Uji Autokorelasi adalah menguji apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka, terdapat problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas autokorelasi.

Menurut Santoso (2000), untuk mendeteksi adanya autokorelasi dapat melalui besaran Durbin-Watson yang secara umum mempunyai kriteria:

- a. Angka D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- b. Angka D-W diantara -2 sampai $+2$, berarti tidak ada autokorelasi.
- c. Angka D-W diatas $+2$ berarti ada autokorelasi negatif.

3.7.1.3 Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah suatu hubungan linear yang sempurna (mendekati sempurna) antara beberapa atau semua variabel bebas. (Kuncoro, 2007). Gujarati (1995) dalam Kuncoro (2007), bila ada korelasi antara dua variabel bebas melebihi $0,8$ maka multikolinearitas menjadi masalah yang serius.

Adanya statistik F dan koefisien determinasi yang signifikan namun diikuti dengan banyaknya statistik t yang tidak signifikan. Perlu diuji apakah sesungguhnya X_1 atau X_2 secara sendiri-sendiri tak mempunyai pengaruh terhadap Y, atau adanya multikolinearitas yang serius menyebabkan koefisien menjadi tidak signifikan. Bila dengan menghilangkan salah satu, yang lainnya menjadi signifikan, besar kemungkinan ketidaksignifikanan variabel tersebut disebabkan adanya multikolinearitas yang serius. (Ananta dalam Kinayungan, 2007)

Bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan yang sempurna antar variabel independen dalam model regresi. Metode untuk mendiagnose adanya *multicollinearity* dilakukan dengan diduganya nilai toleransi diatas 0,70. (Singgih Santoso dalam Utomo, 2007). Disamping itu juga dapat digunakan uji *Variance Inflation Factor* (VIF) yang dihitung dengan rumus sebagai berikut: Jika VIF lebih besar dari 10, maka antar variabel bebas (*independent variable*) terjadi persoalan multikolinearitas. (Ghozali, 2007)

3.7.1.4 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Hanke dan Reitsch (1998) dalam bukunya kuncoro (2007) heteroskedesitas muncul apabila ada kesalahan atau residual dari model yang diamati tidak memiliki varians yang konstans dari sutau observasi ke observasi lainnya, artinya setiap observasi mempunyai reabilitas yang berbeda akibat perubahan dalam kondisi yang melatar belakanginya tidak terangkum dalam spesifikasi model, gejala heteroskedesitas sering dijumpai dalam data silang tempat dari pada runtut waktu, maupun sering juga muncul dalam analisis menggunakan rata-rata.

Menurut Algifari (2000), varians variabel dalam model tidak sama (konstan). Konsekuensi adanya heteroskedastisitas dalam model regresi adalah penaksir (*estimation*) yang diperoleh tidak efisien, baik dalam sampel kecil maupun sampel besar, walaupun penaksir yang diperoleh menggambarkan populasinya (tidak bias) dan bertambahnya sampel yang digunakan akan mendekati nilai sebenarnya (konsisten). Ini disebabkan oleh variansnya yang tidak minimum (tidak efisien). Diagnosis adanya heteroskedastisitas secara kuantitatif dalam suatu regresi dapat dilakukan dengan melakukan pengujian korelasi ranking *Spearman*.

3.7.2 Analisa Regresi Berganda

Menurut Algifari (2000), dalam regresi berganda, persamaan regresi mempunyai lebih dari satu variabel independen. Untuk memberi simbol variabel independen yang terdapat dalam digunakan pada regresi berganda adalah dengan melanjutkan simbol yang digunakan pada regresi sederhana, yaitu dengan menambah tanda bilangan pada setiap variabel independen tersebut, dalam hal ini X_1, X_2, \dots, X_n .

Regresi linier berganda adalah regresi yang akan digunakan untuk mengestimasi suatu variabel yang melibatkan lebih dari dua (2) variabel independen, (Algifari 2003). Bentuk umum persamaan regresi yang menggunakan dua variable independent adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Keterangan :

Y = Variabel terikat (*Return Saham*)

X_i = Variabel bebas (*EVA*)

X_2 = Variabel bebas (*MVA*)

X_3 = Variabel Bebas (*Beta Saham*)

$b_1 \dots b_3$ = Koefisien Regresi

+/_ = tanda yang menunjukkan arah atau hubungan antara Y
dengan X_1 atau X_2 dan X_3

3.7.3 Pengujian Hipotesis

Pengujian terhadap hipotesis dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Pengujian terhadap pengaruh variabel independen secara bersama (simultan) terhadap variabel dependen. (Algifari, 2000)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh yang sama terhadap variabel dependen. Pengujian yang dilakukan menggunakan uji distribusi F, yaitu dengan membandingkan antara nilai kritis F (F_{tabel}) dengan nilai F_{hitung} yang terdapat pada Tabel *Analysis of Variance* dari hasil perhitungan. Pengujian terhadap pengaruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap perubahan nilai variabel dependen dilakukan melalui pengujian terhadap besarnya perubahan nilai variabel dependen yang dapat dijelaskan (*explained*) oleh perubahan nilai variabel independen.

Langkah-langkah analisis dalam pengujian hipotesis terhadap variasi nilai variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variasi nilai variabel independen adalah sebagai berikut:

- a. Perumusan hipotesis

H_0 : Variasi perubahan nilai variabel independen tidak dapat menjelaskan variasi perubahan nilai variabel dependen.

H_A : Variasi perubahan nilai variabel independen yang dapat menjelaskan variasi perubahan nilai variabel dependen.

- b. Nilai kritis dalam distribusi F dengan tingkat signifikansi (α) 5% dan *degree of freedom* (D.F.). Nilai F_{hitung} (lihat pada table ANOVA pada kolom F Ratio).

Pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan perbandingan antara nilai F_{hitung} (F RATIO) dengan nilai F_{tabel} (nilai kritis) sesuai dengan tingkat signifikansi yang digunakan. Jika F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} maka keputusannya adalah menerima daerah penerimaan hipotesis nol (H_0). Artinya, secara statistik dapat dibuktikan bahwa semua variabel (X_1 dan X_2) tidak berpengaruh terhadap perubahan nilai variabel dependen (Y). Sedangkan jika F_{hitung} lebih besar daripada F_{tabel} , maka keputusannya adalah menolak hipotesis nol (H_0) dan menerima hipotesis alternatif (H_A). Artinya, secara statistik data yang digunakan membuktikan bahwa semua variabel independen (X_1 dan X_2) berpengaruh terhadap nilai variabel dependen (Y). Nilai F_{hitung} pada pengujian lebih besar daripada F_{tabel} sehingga keputusannya adalah menolak hipotesis nol (H_0), dan menerima hipotesis alternatif (H_A). Pada langkah keputusan menolak H_0 dan menerima H_A sehingga dapat disimpulkan bahwa variasi perubahan nilai variabel dependen dapat dijelaskan oleh variasi perubahan nilai semua variabel

independen. Artinya, semua variabel independen (X_1 dan X_2) di dalam model (secara simultan) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).

2. Pengujian terhadap koefisien regresi (Uji Parsial) :

Langkah-langkah analisis dalam pengujian hipotesis terhadap koefisien regresi adalah sebagai berikut (Algifari, 2003) :

a. Perumusan hipotesis

$$H_0: \beta_1 = 0$$

$$\beta_2 = 0$$

$$H_A: \beta_1 \neq 0$$

$$\beta_2 \neq 0$$

b. Penentuan nilai kritis. Nilai kritis dalam pengujian hipotesis terhadap koefisien regresi dapat ditentukan dengan menggunakan tabel distribusi normal dengan memperhatikan tingkat signifikansi (α) 10%. Nilai kritis untuk pengujian ini dengan sampel (n) dan jumlah variabel (k). Karena pengujian, maka pada penentuan t_{tabel} menggunakan $\alpha/2$. (lihat pada distribusi t pada lampiran dengan ketentuan bahwa *degree of freedom/ d.f.* = $n-k$ dan $\alpha = 0,05$).

c. Nilai t_{hitung} masing-masing koefisien regresi dapat diketahui dari hasil penghitungan komputer. Besarnya masing-masing koefisien regresi terdapat pada kolom T(DF).

Pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan letak nilai t_{test} masing-masing koefisien regresi pada kurva normal yang digunakan

dalam penentuan nilai kritis. Jika letak t_{test} suatu koefisien regresi daerah penerimaan H_0 , maka keputusannya adalah menerima H_0 . Artinya koefisien regresi tersebut tidak berbeda dengan nol. Atau dengan kata lain, variabel tersebut tidak berpengaruh terhadap nilai variabel dependen. Sedangkan jika pada pengujian terhadap suatu koefisien regresi, t_{test} terletak pada di daerah penolakan H_0 , maka keputusannya adalah menolak H_0 dan menerima H_A . Artinya variabel independen tersebut berpengaruh terhadap nilai variabel dependen. Atau dengan kata lain, variabel independen tersebut berpengaruh terhadap variabel dependen. Pada langkah keputusan dinyatakan menolak H_0 dan menerima H_A . Artinya nilai koefisien regresi dari setiap persamaan regresi berbeda dengan 0. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua variabel independen tersebut (X_1 dan X_2) berpengaruh terhadap variabel dependen.